

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pemilihan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data yang digunakan berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan harga saham bulanan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan data harga saham perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada website www.yahoo.finance.com. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dengan membuat beberapa kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Jadi, jumlah sampel penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	157
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	(35)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(51)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting di BEI dari tahun 2012-2016	(21)
Total sampel penelitian		50

Sumber: hasil tabulasi data IDX

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan membuat beberapa kriteria pengambilan sampel terdapat 50 perusahaan sampel yang lolos dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Maka total sampel yang diteliti adalah sebanyak 250 observasi dari 50 perusahaan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

4.2 Statistik Deskriptif

Sebelum data sampel dilakukan pengujian, data sampel tersebut dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan *minimum* dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	250	0,049	0,881	0,41363	0,191217
Profitabilitas	250	0,000	0,657	0,10655	0,101788
Ukuran_Perusahaan	250	25,580	34,322	2,87902	1,860282
CAR	250	-1,201	1,616	0,05271	0,411167
Valid N (listwise)	250				

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel reaksi pasar modal yang diukur dengan menggunakan rumus CAR (*Cumulative Abnormal Reutrn*) memiliki nilai minimum -1,201 dan nilai maksimum 1,616. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05271 dan standar deviasi sebesar 0,411167. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar modal dari perusahaan manufaktur yang

menjadi sampel penelitian pada tahun pengamatan 2012-2016 sebesar 5,2% dari saham yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *leverage* merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini dengan menggunakan proksi DR (*Debt Ratio*) sebagai pengukuran rasio *leverage*. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,049 dan nilai maksimum sebesar 0,881. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41363 dengan standar deviasi 0,191217 yang berarti perusahaan yang memiliki tingkat utang terhadap aset yang dimilikinya rata-rata sebesar 0,41363.

Variabel profitabilitas merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *proxy* ROA (*Return on Asset*) sebagai pengukuran tingkat profitabilitasnya. Dimana variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dengan nilai maksimum sebesar 0,657. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,10655 dengan standar deviasi sebesar 0,101788.

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *proxy* total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,580 dengan nilai maksimum sebesar 34,322. Variabel ukuran perusahaan juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,87902E1 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,860282.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah data yang akan diolah atau data yang digunakan sudah terdistribusi dengan normal. Apabila data tersebut sudah terdistribusi dengan normal, maka data tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Dalam menguji normalitas terhadap data yang digunakan terdapat beberapa data yang tidak normal.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas I

Variabel Penelitian	Asymp Sig	Cut Off	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0,222	0,05	Normal
Profitabilitas	0,000	0,05	Tidak Normal
Ukuran Perusahaan	0,003	0,05	Tidak Normal
CAR	0,118	0,05	Normal

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa hanya sebagian variabel penelitian yang belum terdistribusi dengan normal pada pengujian normalitas pertama karena *Asymp Sig (2-tailed)* masih berada dibawah *cut off* sebesar 0,05. Variabel yang terdistribusi normal yaitu: variabel *leverage* yang memiliki *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,222 > 0,05$ dan variabel CAR yang memiliki *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,118 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini terdistribusi normal. Variabel yang tidak terdistribusi normal antara lain: variabel profitabilitas yang memiliki *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan variabel ukuran

perusahaan yang memiliki *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Dua variabel yang belum terdistribusi dengan normal, maka peneliti menggunakan transform data yang tidak terdistribusi normal dengan menggunakan SQRT (X^2). Sehingga mendapatkan hasil:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas II

Variabel	Sebelum Transform		Cut Off	Setelah Transform	
	<i>Asymp Sig</i>	Kesimpulan		SQRT	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0,222	Normal	0,05	-	
Profitabilitas	0,000	Tidak Normal	0,05	0,316	Normal
Ukuran_Perusahaan	0,003	Tidak Normal	0,05	0,006	Tidak Normal
CAR	0,118	Normal	0,05	-	

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat hasil data yang sudah ditransform menggunakan SQRT hanya variabel profitabilitas yang terdistribusi normal sebesar $0,316 > 0,05$ dan variabel ukuran perusahaan yang tidak terdistribusi normal sebesar $0,006 < 0,05$. Variabel yang tidak terdistribusi normal, peneliti menggunakan nilai *unstandardized residual* untuk melakukan uji normalitas. Hasil nilai *unstandardized residual* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Nilai *Unstandardized Residual*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,40103438
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,049
Kolmogorov-Smirnov Z		1,347
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan nilai *unstandardized residual*. *Unstandardized residual* merupakan penggabungan semua data variabel-variabel menjadi satu. Sehingga dengan menggunakan nilai *unstandardized residual*, dapat didistribusi normal sebesar *asymp. Sig (2-tailed)* $0,053 > 0,05$. Dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan lebih besar daripada 0,05, sehingga data ini dapat diolah ketahap selanjutnya.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian apakah data variabel yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearty Statistic	
	Tolerance	VIF
Leverage	0,906	1,103
Profitabilitas	0,891	1,122
Ukuran Perusahaan	0,960	1,042

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas bahwa masing-masing variabel independen yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari: *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinieritas atau bebas dari gejala kolerasi antar variabel independen.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah data variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Hasil Tabel Durbin-Watson	
		Di	du
1	2,059	1,738	1,799

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Dari hasil pengujian variabel dengan menggunakan uji autokorelasi mendapatkan hasil nilai DW test hitung sebesar $2,059 >$ nilai DW test tabel sebesar du 1,799. Jumlah sampel 250 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Jadi, nilai DW hitung lebih besar dari batas atas (du) 1,799 dan kurang dari $4 - 1,799$ ($4-du$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas atau terdapat homokedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Leverage</i>	0,113	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,146	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,051	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Pada tabel 4.7 dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel independen dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas atau terdapat homokedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar modal dengan pengukuran menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis Signifikan Parameter Individual

Variabel	B	T	Sig	Hasil
<i>(Constant)</i>	1,421	1,793	0,074	
<i>Leverage</i>	0,378	2,729	0,007	Diterima
Profitabilitas	0,695	3,890	0,000	Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,322	-2,146	0,033	Diterima
R ²	0,063			
F	6,543			
F. Sig	0,000a			

Sumber: hasil pengolahan SPSS v16.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil analisis regresi linear berganda, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda:

$$CAR=1,421+0,378X_1+0,695X_2-0,322X_3+ \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat jelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, menghasilkan nilai konstanta sebesar 1,421 artinya apabila *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau tetap maka variabel reaksi pasar modal yang diukur dengan CAR akan meningkat sebesar 1,421.

Nilai koefisien regresi linear berganda variabel *leverage* memiliki nilai B sebesar 0,378, artinya setiap peningkatan atau penurunan tingkat *leverage* sebesar 0,01 akan meningkatkan atau menurunkan reaksi pasar modal yang dilakukan oleh para investor sebesar 0,378 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai B sebesar 0,695, artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel profitabilitas sebesar 0,01, maka akan meningkatkan atau menurunkan reaksi pasar modal sebesar 0,695 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar -0,322, artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,01, maka akan meningkatkan atau menurunkan reaksi pasar modal sebesar -0,322 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, didapatkan hasil pengujian koefisien determinan (R^2) sebesar 0,063, artinya variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan hanya mempengaruhi CAR sebesar 6,3% dan 93,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk sebagai variabel penelitian ini atau diluar variabel penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimiliki dalam model penelitian secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat kita lihat hasil uji statistik F menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,543 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Jika nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya model regresi ini sudah layak digunakan untuk diteliti dan dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, variabel *leverage* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,729 dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, variabel profitabilitas mendapatkan hasil nilai T_{hitung} sebesar 3.890 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan variabel ukuran perusahaan, peneliti mendapatkan hasil nilai T_{hitung} sebesar -2,146 dengan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$.

4.5 Hasil Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Reaksi Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.7 didapatkan hasil pengujian hipotesis antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,729. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar modal.

Semakin tinggi tingkat utang perusahaan atau *Leverage* perusahaan akan memberikan reaksi para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi. Sebab dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memberikan tingkat resiko yang tinggi kepada para

investor yang menginvestasikan dananya, karena investor mengharapkan deviden dari dana yang diinvestasikan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2017) dan Anggraini dan Suprasto H. (2015) yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap reaksi pasar modal. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2014) dan Magno dan Fadjrih Asrik (2016) yang menemukan hasil penelitiannya bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar modal.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Reaksi Pasar Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t pada tabel 4.7 mendapatkan hasil hipotesis yang kedua pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap reaksi pasar modal. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas mendapatkan hasil nilai T_{hitung} sebesar 3.890 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar modal.

Semakin tinggi meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan akan memberikan reaksi yang positif terhadap reaksi pasar modal, karena investor akan semakin mempercayai kinerja perusahaan tersebut. Investor selalu mengharapkan deviden dari hasil dana yang diinvestasikan kepada perusahaan tersebut. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan membagikan deviden kepada investor dan mengurangi resiko investasi bagi investor.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2017), Sari (2013), dan Magno dan Fadjrih Asyik (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar modal. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan Amanah dan Noer Azizah (2014) dan Amalia, Arfan dan Shabri (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar modal.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi pasar Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t pada tabel 4.7 mendapatkan hasil hipotesis ketiga yaitu pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap reaksi pasar modal. Pengujian variabel ukuran perusahaan, peneliti mendapatkan hasil nilai T_{hitung} sebesar -2,146 dengan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang terbalik dengan variabel dependen yaitu reaksi pasar modal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar modal.

Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan reaksi pada pasar modal. Jadi, semakin besar perusahaan akan memberikan respon yang terbalik kepada para investor. Perusahaan yang besar cenderung akan menahan laba yang besar untuk memperluas ekspansi perusahaannya. Menurut hasil penelitian ini, para investor lebih cenderung kepada perusahaan yang kecil, karena akan memberikan deviden yang besar bagi para investor.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Rohman (2013) dan Gunarso (2014) yang menemukan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar modal. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Zulfa (2013), Adiwiratama (2012), Asmara (2017) dan Pratiwi dan Dewi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar modal.

BAB V

PENUTUP

5.5.3 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan studi empiris mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar modal. Analisis yang digunakan dalam model penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Total data perusahaan yang diambil berjumlah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2016.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bagian bab sebelumnya peneliti menemukan hasil pengujian variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar modal
2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar modal
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar modal.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yaitu: *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu: reaksi pasar modal yang diproksikan dengan menggunakan *Cummulative*

Abnormal Return (CAR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2016. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu pengetahuan tentang reaksi pasar modal serta menyumbangkan literatur dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur kepada penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini sudah sedikit mampu memberikan kontribusi pada praktek pembelian saham perusahaan di Bursa Efek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang memasarkan sahamnya di BEI dan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan yang dikehendaki. Bagi BEI dapat menilai perkembangan pasar modal Indonesia saat ini, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan yang diharapkan dapat disempurnakan kembali oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini terbatas pada waktu periode penelitian, hanya lima periode penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya meneliti pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.

3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang hanya mempengaruhi sebanyak 6,3% yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebanyak 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah waktu periode penelitian, agar memperoleh hasil penelitian lebih sempurna.
2. Peneliti selanjutnya agar menambah populasi sampel tidak hanya pada satu jenis perusahaan, agar tercapainya hasil penelitian yang lebih baik..
3. Penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel independen misalnya struktur kepemilikan, pergantian dewan direksi dan pertumbuhan perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.